

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang bersaing adalah perusahaan yang dapat menjalankan produktivitasnya secara efisien sehingga resiko kerugian dapat dihindari guna kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengelola produk secara efisien, perusahaan pasti membutuhkan persediaan bahan baku demi kelangsungan proses produksinya. Menurut Gunawan (2016:92), aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk menimbun suatu bahan mentah yaitu persediaan.

Persediaan bagi perusahaan sangat penting sebab merupakan salah satu aktiva lancar yang berperan dalam proses produksi. Dalam usaha mempertahankan persaingan yang tinggi, perusahaan perlu mengelola persediaannya sebaik mungkin. Proses produksi suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar apabila perusahaan mampu mengendalikan persediaan bahan baku.

Bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi, sehingga perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku yang cukup dalam menunjang kegiatan produksinya. Apabila pasokan bahan baku tersendat maka kegiatan proses produksi juga akan terhambat. Terhambatnya proses produksi tentu akan berpengaruh terhadap tingkat output yang dihasilkan. Oleh karena itu fungsi pengendalian dan perencanaan persediaan memiliki peranan penting dan harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Perusahaan harus bisa menentukan kebutuhan bahan bakunya secara optimal agar tidak terjadi pemesanan bahan baku dengan jumlah yang terlalu kecil atau terlalu besar.

Suatu perusahaan harus merencanakan penyediaan bahan baku kapan harus dibeli agar menghindari kekurangan atau kehabisan stok. Menurut Ristono (2013:2), sistem adalah suatu sistem atau cara menjamin kelancaran suatu sistem reproduksi didalam suatu perusahaan dan membuat suatu penetapan yaitu inventory. Sedangkan menurut Hidayat (2019:24), apabila suatu persediaan terlalu ditekan maka proses produksi dapat terhambat karena kekurangan bahan baku hingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen sesuai waktu yang telah ditentukan yang pada akhirnya akan membuat konsumen merasa kecewa dan akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

Pengendalian pada persediaan bahan baku akan berpengaruh pada biaya dan keuntungan yang akan diterima perusahaan. Menurut Sukamardi (2003:17) persediaan adalah suatu aset termasuk barang milik perusahaan yang dimaksudkan untuk dijual pada masa bisnis normal, persediaan barang yang masih dalam produksi atau dalam proses produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu untuk digunakan dalam proses produksi, artinya perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir, yaitu meminimalisir total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk penanganan persediaan.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pengendalian bahan baku. Salah satu metode yang cukup efisien dalam mengelola pengendalian persediaan bahan baku adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). EOQ adalah model yang digunakan dalam menentukan jumlah bahan atau barang yang akan dipesan pada setiap kali pemesanan serta jumlah biaya pengadaan bahan atau barang tersebut (Pardede, 2007:469). Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul

daribanyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian yang dilakukan perusahaan.

Akan tetapi, sudah lebih dari 1 tahun belakangan ini telah terjadi wabah Covid-19 yang mengakibatkan beberapa daerah atau negara melakukan karantina wilayah untuk memutuskan rantai penularan virus Covid-19 yang membatasi pergerakan penduduk dan barang melintas antar daerah hingga lintas negara. Berikut beberapa permasalahan yang ada dalam lingkungan produksi:

**Tabel 1.1**

**Target Produksi PT Arnott's Indonesia**

No	Nama Produk	Target Produk (bungkus)	Realisasi Produksi (bungkus)	Selisih (bungkus)	Ket
Januari-Juni 2020					
1	Good Time (10 varian rasa)	100,000,000	105,673,978	5,673,978	Surplus (+)
2	Timtam Biskuit (15 varian rasa)	175,000,000	185,928,843	10,928,843	Surplus (+)
3	Timtam wafer (4 varian rasa)	25,000,000	27,826,352	2,826,352	Surplus (+)
4	Nyam-nyam (19 varian rasa)	225,000,000	237,802,568	2,802,568	Surplus (+)
5	Stikko (1 varian rasa)	5,000,000	6,537,391	1,537,391	Surplus (+)
6	Astro (5 varian rasa)	20,000,000	21,029,267	1,029,267	Surplus (+)
Juli-Des 2020					
1	Good Time (10 varian rasa)	100,000,000	75,263,387	24,736,613	Minus (-)
2	Timtam Biskuit (15 varian rasa)	175,000,000	121,895,743	53,104,257	Minus (-)
3	Timtam wafer (4 varian rasa)	25,000,000	11,905,496	13,094,504	Minus

No	Nama Produk	Target Produk (bungkus)	Realisasi Produksi (bungkus)	Selisih (bungkus)	Ket
4	Nyam-nyam (19 varian rasa)	225,000,000	107,648,863	117,351,137	Minus (-)
5	Stikko (1 varian rasa)	5,000,000	2,472,909	2,527,091	Minus (-)
6	Astro (5 varian rasa)	20,000,000	13,097,699	6,902,301	Minus (-)
Jan-Juni 2021					
1	Good Time (10 varian rasa)	50,000,000	45,788,504	4,211,496	Minus (-)
2	Timtam Biskuit (15 varian rasa)	87,500,000	73,875,098	13,624,902	Minus (-)
3	Timtam wafer (4 varian rasa)	12,500,000	9,584,209	2,915,791	Minus (-)
4	Nyam-nyam (19 varian rasa)	112,500,000	67,971,409	44,528,591	Minus (-)
5	Stikko (1 varian rasa)	2,500,000	675,790	1,824,210	Minus (-)
6	Astro (5 varian rasa)	10,000,000	4,682,909	5,317,091	Minus (-)
Juli-Des 2021					
1	Good Time (10 varian rasa)	50,000,000	33,468,520	16,531,480	Minus (-)
2	Timtam Biskuit (15 varian rasa)	87,500,000	45,867,209	41,632,791	Minus (-)
3	Timtam wafer (4 varian rasa)	12,500,000	5,789,004	6,710,996	Minus (-)
4	Nyam-nyam (19 varian rasa)	112,500,000	78,659,006	33,840,994	Minus (-)
5	Stikko (1 varian rasa)	2,500,000	439,098	2,060,902	Minus (-)
6	Astro (5 varian rasa)	10,000,000	3,725,535	6,274,465	Minus (-)

Sumber: PT Arnotts Indonesia, 2022.

Dari data target produksi tersebut diketahui bahwa terdapat selisih antara target produksi dengan realisasi produksi, dimana selisih tersebut diduga penyebabnya adalah keterlambatan suplai bahan baku produksi.

Tabel 1.2

## Laporan Pengadaan Bahan Baku PT Arnott's Indonesia

No	Kendala Pembelian Bahan Baku	Bulan	Pesanan (Sak)	Realisasi Pembelian (Sak)
1	Tidak ada	Feb 2020	2.400	2.400
2	Tidak ada	Mar 2020	2.200	2.200
3	Tidak ada	Apr 2020	2.400	2.400
4	Tidak ada	Mei 2020	2.400	2.400
5	Pembatasan akses transportasi	Jun 2020	2.400	0
6	Pembatasan akses transportasi	Jul 2020	2.500	0
7	Pembatasan akses transportasi	Ags 2020	2.400	0
8	Keterlambatan pengiriman	Sep 2020	2.500	2.500
9	Keterlambatan pengiriman	Okt 2020	2.300	2.300
10	Pembatasan akses transportasi	Nov 2020	2.450	2.450
11	Pembatasan akses transportasi	Des 2020	2.500	0
12	Pembatasan akses transportasi	Jan 2021	2.550	0
			<b>29.000</b>	<b>16.650</b>

Sumber: PT Arnotts Indonesia, 2022

Pada tabel 1.2. diatas dapat dilihat bahwa sebelum terjadi pandemi covid-19, tidak terjadi kendala dalam pembelian bahan baku yang sesuai dengan target pembelian setiap bulannya, sehingga tidak pernah terjadi selisih antara target pembelian dengan realisasi pembelian. Selisih pembelian mulai terjadi pada bulan Juni 2020 dimana mulai terjadi pembatasan akses transportasi dan aturan lain yang membatasi selama pandemi. Hal ini juga berdampak hingga awal tahun 2021 dimana terjadi harga yang tidak menentu akibat dampak dari pandemi covid-19 di Negara-negara produsen bahan baku utama. Total target pembelian bahan baku tahunan dari PT Arnott's Indonesia adalah sebesar 29.000 sak, sedangkan realisasi pembelian pada tahun 2020 tercatat sebesar 16.650 sak, terjadi selisih 12.350 sak. Dari angka tersebut tentu saja berdampak pada pelaksanaan proses produksi secara keseluruhan.

Terdapat banyak kendala dalam pembelian bahan baku utama produksi khususnya tepung gandum yang masih didatangkan secara impor. Banyaknya produsen pesaing yang memproduksi produk olahan tepung gandum menjadikan banyak pembatasan dikarenakan jumlah produksi dari barang impor yang berkurang karena kondisi pandemi. Dengan adanya wabah Covid-19, perusahaan tentu mengalami kendala keterlambatan pemasok mengirimkan bahan baku sampai ke gudang yang menyebabkan proses distribusi tidak mampu menyalurkan produk dengan baik ke konsumen, seperti PT Arnott's, salah satu yang mengalami hambatan pada saat pandemi.

Dengan menggunakan metode EOQ, PT Arnott's dapat mengetahui berapa jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal untuk dipesan, serta kapan PT Arnott's harus melakukan pemesanan kembali, sehingga proses produksi tidak terhambat dan aktivitas produksi dapat berjalan dengan lancar. Karena lancar atau tidaknya aktivitas produksi perusahaan sangat bergantung dari persediaan bahan baku yang mereka miliki. Oleh karena itu, masalah mengenai persediaan bahan baku ini harus bisa dikendalikan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pelaksanaan Pengendalian Bahan Baku dalam Rangka Pencapaian Target Produksi Selama Masa Pandemi Covid-19 pada PT Arnott's”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dan dibahas adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian bahan baku yang dilakukan di PT Arnott's pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana pengendalian bahan baku dengan metode EOQ pada PT Arnott's?
3. Apakah metode pengendalian bahan baku yang paling efisien untuk PT Arnotts Indonesia?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian bahan baku yang dilakukan di PT Arnott's pada masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian bahan baku dengan metode EOQ pada PT Arnott's.
3. Untuk mengetahui apakah metode pengendalian bahan baku yang paling efisien untuk PT Arnott's Indonesia.

Sedangkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen PT Arnott's terkait dengan pengendalian bahan baku dapat mencapai target produksi, agar perusahaan dapat mempertahankan produksi hingga mampu membantu menjaga kestabilan ekonomi dengan tetap mempekerjakan para pekerja dari penduduk sekitar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat berguna bagi semua pihak, khususnya para pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan penelitian dan memperluas wawasan bagi kajian keilmuan ilmu manajemen sebagai penerapan teori – teori yang didapatkan di bangku perkuliahan. Selain itu,

hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya, dan menambah wawasan mengenai “Pengendalian Bahan Baku”

#### **1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah**

Supaya lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dibahas dibatasi pada pelaksanaan pengendalian bahan baku dalam mencapai target produksi
2. Waktu penelitian difokuskan pada saat terjadinya masa pandemi covid-19 pada rentang bulan Maret 2021-2022.

#### **1.5 Sistematika Pelaporan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini secara keseluruhan penulisan dilakukan secara sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran secara garis besar. Sistematika pelaporan disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diuraikan secara teoritis mengenai pengertian teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah. Diantaranya mencakup tentang pengendalian bahan baku, pencapaian target produksi, dan tentang masa pandemi covid-19. Kemudian tinjauan peneliti terdahulu yang menjelaskan tentang peneliti terdahulu yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dan juga kerangka pemikiran yang digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur skripsi ini.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang desain penelitian yang berisikan tentang metode penelitian yang digunakan beserta lokasi dan waktu penelitian, kemudian sumber dan jenis data yang digunakan untuk penelitian. Selanjutnya juga ada teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang berisikan bagaimana cara menghitung pencapaian target produksi pada PT Arnott's sesuai dengan perhitungan pengendalian bahan baku yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pokok permasalahan dan penelitian tersebut.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai deskripsi objek penelitian, tujuan perusahaan, jenis produk yang dihasilkan perusahaan PT Arnott's Indonesia, yang didapatkan oleh peneliti. Juga membahas tentang data-data yang diperoleh peneliti tentang pengendalian bahan baku yang dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan di PT Arnott's Indonesia. Disamping itu pada bab ini akan dibahas juga tentang pencapaian target produksi PT Arnott's Indonesia selama masa pandemi dan sebelum masa pandemi. Perbandingan data-data tersebut akan disajikan pada bab ini dalam pembahasan selanjutnya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti serta saran-saran yang disampaikan sebagai bahan masukan kepada PT Arnott's Indonesia sebagai objek, yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan khususnya dalam pengendalian bahan baku dalam rangka pencapaian target produksi selama masa pandemi covid-19.